

## ABSTRAK

### HUBUNGAN MUTU ASUHAN GIZI DENGAN LAMA RAWAT INAP PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA BUKITTINGGI

Fitri Yenni<sup>1</sup>, Martalena Br Purba<sup>2</sup>, Ahmad Syauqi<sup>3</sup>

**Latar Belakang :** Pelayanan yang diberikan di rumah sakit berupa pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi rumah sakit yaitu lama hari rawat. Hal penting yang menjadi perhatian oleh rumah sakit selama pasien dirawat adalah pelayanan gizi. Pelayanan gizi diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh yang bertujuan untuk memenuhi zat gizi pasien secara optimal.

**Metode :** Desain penelitian ini adalah studi potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Kota Bukittinggi, dengan jumlah subjek sebanyak 108 pasien. Variabel yang diteliti berupa mutu asuhan gizi dan faktor konfounding terhadap lama hari rawat inap. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, chi-square untuk menilai hubungan antar variabel, dan uji regresi logistik berganda model faktor risiko.

**Hasil :** Hasil Penelitian didapatkan bahwa lama rawat > 5 hari lebih tinggi (62%) dibandingkan ≤ 5 hari (38,0%). Nilai mutu asuhan gizi adalah 49,6%, artinya mutu asuhan gizi berada pada kategori tidak terpenuhi. Assesmen atau pengkajian dan asuhan gizi yang diberikan tepat waktu merupakan faktor yang dominan terhadap lama rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Bukittinggi. Tidak memiliki assesmen dan asuhan gizi yang diberikan tepat waktu pada lama rawat inap < 5 hari memiliki risiko 4,25 lebih tinggi dibandingkan dengan assesmen atau pengkajian dan asuhan gizi yang diberikan tepat waktu (aOR= 4,25; 95% CI=1,44-12,51; p value= 0,009). Sedangkan, tidak terdapat pengaruh yang bermakna efek rencana asuhan gizi yang tercatat dalam Lembar CPPT, asuhan direvisi sesuai dengan respon pasien, monitoring pelaksanaan asuhan yang dilakukan, dan kesesuaian intervensi dengan kondisi pasien terhadap lama rawat inap pasien pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.

**Kesimpulan :** Implementasi yang berfokus pada mutu asuhan gizi dapat mempersingkat waktu diagnosis dan pelayanan pasien malnutrisi sehingga secara signifikan dapat mengurangi lama rawat inap. Penilaian asupan gizi dapat membantu mengidentifikasi risiko kekurangan gizi atau keadaan klinis lain sehingga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan mutu asuhan gizi.

**Kata Kunci :** Lama Rawat Inap; Assessment Gizi; Asupan Makanan; Kondisi Pasien

---

<sup>1</sup> Program Studi Magister Ilmu Gizi, Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>3</sup> Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

**ABSTRACT**  
**THE RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL CARE QUALITY AND LENGTH OF STAY AT IBNU SINA BUKITTINGGI ISLAMIC HOSPITAL**

**Fitri Yenni<sup>1</sup>, Martalena Br Purba<sup>2</sup>, Ahmad Syauqi<sup>3</sup>**

**Background:** Services provided at the hospital include inpatient, outpatient, and emergency services. One of the indicators used to assess hospital efficiency is the length of stay. The important thing that the hospital pays attention to while the patient is being treated is the nutritional services provided and adapted to the patient's condition based on the clinical condition, nutritional status, and metabolic status of the body which aims to fulfill the patient's nutrients optimally.

**Methods:** This research was conducted using a cross-sectional study design. The research was conducted at the Ibnu Sina Islamic Hospital, Bukittinggi City with a sample size of 108 patients. The variables studied were the quality of nutritional care and confounding factors regarding the length of hospital stay. The analysis used is descriptive analysis, chi-square to assess the relationship between variables, and multiple logistic regression tests for risk factor models.

**Results:** The research results showed that the length of stay > 5 days was higher (66%) than ≤ 5 days (38.0%). The quality value of nutritional care is 49.6%, meaning that the quality of nutritional care is in the unmet category. Assessment or assessment and nutritional care given on time is the dominant factor on the length of stay at the Ibnu Bukittinggi Islamic Hospital. Not having an assessment or nutritional assessment and care given on time for hospitalization < 5 days has a higher risk of 4.25 compared to an assessment or nutritional assessment and care provided on time (aOR = 4.25; 95% CI = 1.44-12.51; p value= 0.009). Meanwhile, there was no significant effect of the effect of the nutrition care plan recorded in the CPPT Sheet, care was revised according to patient response, monitoring of the implementation of care carried out, and suitability of the intervention with the patient's condition on the patient's length of stay at the Ibnu Sina Islamic Hospital Bukittinggi.

**Conclusions:** Implementation that focuses on the quality of nutritional care can shorten the diagnosis and service time for malnourished patients, thereby significantly reducing the length of stay in hospital. Assessment of nutritional intake can help identify the risk of nutritional deficiencies or other clinical conditions so that it becomes a consideration in implementing the quality of nutritional care.

**Keywords:** Length of Hospitalization; Nutrition Assessment; Food supply; Patient Condition

---

<sup>1</sup> Master of Nutrition Science Study Program, Department of Nutrition Science, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang

<sup>2</sup> Department of Nutrition, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang

<sup>3</sup> Department of Nutrition, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang